

Sistem Informasi Inventaris Sarana Dan Prasarana Sekolah Berbasis Web Dengan *Metode Sistem Development Life Cycle (SDLC)*

Firmansyah^{*1}, Adie Kusna Wibowo², Amat Damuri³

^{*1,2}Ilmu Komputer, STMIK Al Muslim, Bekasi

³Manajemen Informatika, STMIK Al Muslim, Bekasi

e-mail: ^{*1}firmansyah.nova06@gmail.com, ²adiekusnaw@gmail.com, ³amat.damuri@almuslim.ac.id

Abstrak

Pengelolaan inventaris sarana dan prasarana di SMP Al Muslim sebelumnya masih memiliki tantangan dalam hal efisiensi, akurasi, dan transparansi data, terutama dalam pencatatan barang masuk, barang keluar, dan transaksi peminjaman. Penelitian ini bertujuan merancang dan mengimplementasikan sebuah sistem informasi inventaris berbasis web yang terstruktur dan terkomputerisasi. Metode pengembangan yang digunakan adalah System Development Life Cycle (SDLC), yang meliputi tahapan analisis, perancangan, implementasi, dan pengujian. Hasilnya adalah Sistem Informasi Inventaris Berbasis Web yang mampu mempermudah proses administrasi, menyediakan laporan fleksibel, menerapkan hak akses Admin dan Manajemen, serta menampilkan dashboard real-time. Sistem ini efektif dalam meningkatkan transparansi, akurasi, dan efisiensi pengelolaan sarana prasarana sekolah..

Abstract

The management of facilities and infrastructure inventory at SMP Al Muslim previously faced challenges regarding efficiency, accuracy, and data transparency... This research aims to design and implement a structured and computerized web-based inventory information system. The development method used is the System Development Life Cycle (SDLC)... The result is a Web-Based Inventory Information System that is effective in enhancing the transparency, accuracy, and efficiency of school facilities and infrastructure management.

Article Info

Kata Kunci:

Sistem Informasi,
Inventaris,
Sarana Prasarana,
Web,
SDLC

Keywords:

Information System, Inventory,
Facilities and Infrastructure,
Web- Based,
SDLC

I. PENDAHULUAN

Pengelolaan aset di instansi pendidikan merupakan faktor krusial untuk mendukung kelancaran kegiatan belajar mengajar. Aset sekolah dikelompokkan menjadi sarana dan prasarana. Sarana adalah alat yang bergerak yang mendukung pembelajaran, seperti Alat Praktikum (tabung reaksi, alat peraga) dan peralatan olahraga. Manajemen inventaris sarana bertujuan untuk memastikan ketersediaan, kondisi, dan kelayakan semua alat agar pembelajaran berjalan lancar. Sementara itu, prasarana adalah fasilitas dasar yang tidak bergerak dan bersifat lebih permanen, seperti Gedung sekolah, ruang kelas, lahan, dan fasilitas penunjang (kamar mandi, jaringan air). Manajemen inventaris prasarana berfokus pada

pemeliharaan, perawatan, dan perbaikan fasilitas-fasilitas ini agar tetap aman, nyaman, dan fungsional.

Sistem inventarisasi yang masih menggunakan cara manual, seperti pencatatan dalam buku besar atau *spreadsheet* sederhana, seringkali menghadapi berbagai kendala operasional. Kendala ini mencakup risiko kehilangan data akibat kerusakan fisik, kesulitan dalam melacak status peminjaman dan pengembalian barang, serta membutuhkan waktu yang lama untuk menghasilkan laporan inventaris yang akurat. Kesulitan dalam pemantauan status kondisi barang juga menghambat proses pengambilan keputusan cepat terkait pemeliharaan atau penghapusan aset. Oleh karena itu, diperlukan sebuah solusi sistematis untuk meningkatkan

akuntabilitas dan efektivitas pengelolaan aset sekolah.

Pemanfaatan teknologi informasi melalui sistem berbasis web menjadi jawaban atas tantangan tersebut, menawarkan platform terpusat yang dapat diakses oleh berbagai pihak yang berkepentingan. Penelitian ini mengadopsi metode System Development Life Cycle (SDLC) karena metode ini menyediakan kerangka kerja yang terstruktur dan iteratif, memastikan bahwa pembangunan sistem informasi ini melalui tahapan perencanaan, analisis, perancangan, implementasi, dan pengujian yang ketat. Pendekatan SDLC menjamin bahwa sistem yang dihasilkan tidak hanya berfungsi, tetapi juga sesuai dengan kebutuhan fungsional dan non-fungsional di SMP Al Muslim.

II. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam pengembangan sistem informasi ini adalah System Development Life Cycle (SDLC). SDLC dipilih karena menyediakan kerangka kerja yang sistematis dan bertahap, mulai dari perencanaan hingga implementasi dan pemeliharaan, sehingga meminimalisir risiko kegagalan sistem. Tahapan SDLC yang diterapkan meliputi *Planning* (Perencanaan), *Analysis* (Analisis Kebutuhan), *Design* (Perancangan Sistem), *Implementation* (Implementasi), dan *Testing* (Pengujian).

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap proses inventaris yang sedang berjalan, wawancara dengan petugas administrasi, dan studi literatur terkait teori sistem informasi, inventarisasi, dan metodologi SDLC. Sistem diimplementasikan menggunakan Bahasa Pemrograman PHP, *database* MySQL, dan berjalan di lingkungan *web server*. Pengujian fungsionalitas dilakukan menggunakan metode *Black Box Testing*

untuk memastikan setiap modul sesuai dengan kebutuhan fungsional yang telah dianalisis.

a. Data Penelitian

Metode penelitian berisi jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, target/sasaran, subjek penelitian, prosedur, instrumen dan teknik analisis data serta hal-hal lain yang berkaitan dengan cara penelitiannya. target/sasaran, subjek penelitian, prosedur, data dan instrumen, dan teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data serta hal-hal lain yang berkaitan dengan cara penelitiannya dapat ditulis dalam subbab.

b. Analisis Kebutuhan Sistem

Tahap analisis kebutuhan bertujuan untuk mengidentifikasi secara rinci fungsionalitas dan kualitas yang harus dimiliki oleh sistem informasi inventaris. Data ini diperoleh melalui wawancara mendalam dengan Kepala Sekolah, staf administrasi, dan guru, serta observasi alur kerja manual yang berjalan.

1. Kebutuhan Fungsional (*Functional Requirements*)

Kebutuhan fungsional mendefinisikan fitur-fitur yang harus dapat dijalankan oleh sistem. Fitur-fitur ini berfokus pada kemudahan Admin dalam mengelola seluruh siklus hidup inventaris, dari pengadaan hingga pelaporan. Kebutuhan fungsional yang dirangkum dari analisis disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Kebutuhan Fungsional (*Functional Requirements*)

| No. | Fungsionalitas (Fitur) | Deskripsi | Aktor (Pengguna) |
|-----|----------------------------------|---|-------------------------------|
| 1. | Manajemen Inventaris | Administrator dapat menambah, mengubah, menghapus, dan melihat detail data aset (sarana dan prasarana). Data yang dicatat meliputi nama aset, jenis, lokasi, nomor seri, dan kondisi. | Administrator |
| 2. | Manajemen Lokasi | Administrator dapat mengelola data lokasi atau ruangan di sekolah (misalnya, Ruang Kelas IX-A, Laboratorium Komputer). | Administrator |
| 3. | Peminjaman dan Pengembalian Aset | Pengguna (guru/staf) dapat mengajukan peminjaman aset, dan administrator dapat menyetujui atau menolak permohonan. Sistem harus mencatat tanggal peminjaman dan pengembalian. | Administrator, Guru |
| 4. | Laporan Otomatis | Sistem dapat menghasilkan laporan inventarisasi secara otomatis berdasarkan periode waktu atau jenis aset tertentu. Laporan dapat dicetak dalam format PDF. | Administrator, Kepala Sekolah |
| 5. | Manajemen Pengguna | Administrator dapat menambah, mengubah, dan menghapus data pengguna (Administrator, Kepala Sekolah, Guru) beserta hak aksesnya. | Administrator |
| 6. | Notifikasi Otomatis | Sistem memberikan notifikasi kepada administrator jika ada aset yang akan jatuh tempo pengembalian atau membutuhkan pemeliharaan. | Administrator |

2. Kebutuhan Non-Fungsional (*Non-Functional Requirements*)

Kebutuhan non-fungsional menjelaskan kriteria kualitas yang harus dipenuhi oleh sistem. Kriteria ini penting untuk menjamin sistem dapat berjalan secara efektif, aman, dan mudah digunakan. Kebutuhan non-fungsional yang harus dipenuhi disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2 Data Kebutuhan Non-Fungsional (*Non-Functional Requirements*)

| No. | Kebutuhan | Deskripsi | Prioritas |
|-----|----------------------|---|-----------|
| 1. | Keamanan | Sistem harus dilindungi dengan sistem login yang aman (nama pengguna dan kata sandi) dan memiliki hak akses yang berbeda untuk setiap peran pengguna (Admin, Guru, Kepala Sekolah). | Tinggi |
| 2. | Performa | Sistem harus mampu memuat halaman dan memproses permintaan (misalnya, pencarian data) dalam waktu maksimal 3 detik. | Sedang |
| 3. | Kemudahan Penggunaan | Antarmuka pengguna (user interface) harus intuitif dan mudah dipahami, bahkan oleh pengguna yang tidak terlalu mahir dengan teknologi. | Tinggi |
| 4. | Kompatibilitas | Sistem harus dapat diakses dengan baik menggunakan berbagai peramban web (browser) seperti Chrome, Firefox, dan Safari. | Tinggi |
| 5. | Ketersediaan Data | Basis data harus memiliki fitur backup otomatis untuk mencegah kehilangan data. | Tinggi |

3. Perancangan Basis Data

Perancangan basis data merupakan tahapan krusial dalam SDLC, di mana arsitektur data sistem ditentukan berdasarkan analisis kebutuhan fungsional dan upaya minimalisasi redundansi melalui konsep normalisasi. Dalam sistem inventaris ini, basis data dirancang untuk memisahkan data lokasi, data aset, dan data pengguna.

Data lokasi dipisahkan menjadi dua entitas utama: Data Ruang Kelas (Tabel 1.3) yang mencakup identitas ruang dan kapasitasnya, serta Data Ruang Penunjang (Tabel 1.4) yang menampung informasi lokasi non-kelas seperti laboratorium atau gudang. Pemisahan ini memungkinkan pengelolaan lokasi yang lebih terperinci.

Tabel 3 Data Ruang Kelas

| No | Nama Ruang | Kapasitas | Kondisi | Keterangan |
|----|--------------|-----------|--------------|-----------------------------|
| 1 | Kelas VII A | 35 siswa | Baik | Digunakan aktif |
| 2 | Kelas VII B | 36 siswa | Baik | Digunakan aktif |
| 3 | Kelas VIII A | 34 siswa | Cukup | Cat dinding perlu perbaikan |
| 4 | Kelas VIII B | 35 siswa | Baik | Digunakan aktif |
| 5 | Kelas IX A | 37 siswa | Baik | Digunakan aktif |
| 6 | Kelas IX B | 36 siswa | Rusak ringan | Beberapa kursi patah |

Tabel 4 Data Penunjang

| No | Nama Ruang | Fungsi | Kondisi | Keterangan |
|----|----------------|----------------------------------|---------|------------------------|
| 1 | Perpustakaan | Layanan baca & pinjam buku | Baik | Koleksi ± 2.500 buku |
| 2 | Lab. IPA | Praktikum Fisika, Biologi, Kimia | Cukup | Mikroskop 2 unit rusak |
| 3 | Lab. Komputer | Praktikum komputer & TIK | Baik | 25 unit komputer aktif |
| 4 | Ruang BK | Konseling siswa | Baik | Digunakan aktif |
| 5 | Aula Serbaguna | Rapat & kegiatan sekolah | Baik | Kapasitas 200 orang |

Selanjutnya, data aset utama dibagi menjadi Data Sarana (Inventaris Sekolah) (Tabel 5) dan Data Prasarana (Tabel 6). Data Sarana, yang bersifat bergerak, memiliki atribut seperti kondisi, jumlah stok, dan sumber dana. Tabel ini dihubungkan dengan *foreign key* ke Data Ruang Kelas, menunjukkan lokasi penempatan sarana. Sementara itu, Data Prasarana, yang bersifat tidak bergerak, memiliki atribut seperti luas dan terhubung dengan Data Ruang Penunjang. Terakhir, Data Pengguna Sistem (Tabel 7) dirancang untuk mengelola hak akses (*Admin* dan *Manajemen*), menjamin keamanan dan integritas data melalui otentikasi. Struktur tabel yang terpisah dan saling terhubung ini memastikan data inventaris terekam secara akurat dan konsisten.

Tabel 5 Data Sarana (Inventaris Sekolah)

| No | Nama Barang | Jumlah | Kondisi | Lokasi |
|----|----------------|--------|------------------------|--------------------------|
| 1 | Meja siswa | 420 | Baik (400), Rusak (20) | Semua kelas |
| 2 | Kursi siswa | 420 | Baik (395), Rusak (25) | Semua kelas |
| 3 | Whiteboard | 12 | Baik | Semua kelas & ruang guru |
| 4 | Proyektor | 5 | Baik (4), Rusak (1) | Ruang kelas & lab |
| 5 | Laptop guru | 15 | Baik | Ruang guru & lab |
| 6 | AC/kipas angin | 18 | Baik (15), Rusak (3) | Ruang kelas & kantor |

Tabel 6 Data Prasarana

| No | Jenis Prasarana | Luas | Kondisi | Keterangan |
|----|-------------------|----------------------|---------|---------------------------|
| 1 | Gedung sekolah | 2.000 m ² | Baik | 2 lantai |
| 2 | Lapangan olahraga | 800 m ² | Baik | Basket, voli, futsal |
| 3 | Musholla | 150 m ² | Baik | Kapasitas 100 jamaah |
| 4 | Kantin | 100 m ² | Cukup | Perlu renovasi atap |
| 5 | Parkir | 300 m ² | Baik | Kapasitas ± 100 kendaraan |

Tabel 7 Data Pengguna Inventaris

| No | User | Jumlah | Tugas Utama |
|----|----------------|--------|---|
| 1 | Admin/TU | 3 | Input dan update data sarana prasarana |
| 2 | Kepala Sekolah | 1 | Monitoring & persetujuan laporan |
| 3 | Guru | 25 | Mengajukan peminjaman/permintaan sarana |
| 4 | Siswa | 420 | Menggunakan fasilitas sekolah |

c. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini secara ketat mengikuti model Waterfall yang merupakan bagian dari metodologi System Development Life Cycle (SDLC), diterapkan melalui serangkaian langkah sistematis. Tahap awal dimulai dengan Identifikasi Masalah, di mana observasi langsung terhadap proses inventarisasi di SMP Al Muslim dilakukan untuk mengamati kendala yang dihadapi, seperti sulitnya pencarian data barang, tingginya potensi kesalahan pencatatan transaksi (barang masuk, barang keluar, dan peminjaman), serta lambatnya dan tidak akuratnya penyusunan laporan inventaris.

Selanjutnya, pada tahap Studi Literatur, dilakukan pengkajian terhadap jurnal dan buku terkait untuk menentukan teknologi dan kerangka kerja yang paling tepat. Diputuskan bahwa sistem akan dikembangkan menggunakan PHP dan MySQL sebagai basis data, mengadopsi *template dashboard AdminLTE* untuk antarmuka yang responsif, serta memanfaatkan pustaka *FPDF/Dompdf* untuk fungsionalitas cetak laporan PDF.

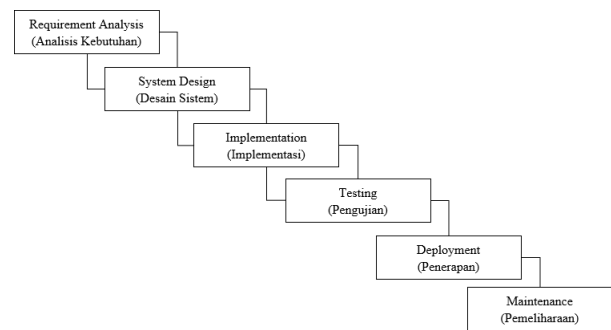
Tahap Pengumpulan Data dilaksanakan melalui tiga metode utama: Wawancara dengan Kepala Sekolah, staf tata usaha, dan guru untuk memahami kebutuhan spesifik sistem; Observasi langsung pada alur transaksi barang masuk, barang keluar, dan peminjaman; dan Dokumentasi terhadap format laporan manual yang telah ada.

Data yang terkumpul kemudian memasuki tahap Analisis Sistem. Dalam tahap ini, perancangan fungsionalitas sistem dikonseptualisasikan melalui enam *Class Diagram* utama yaitu Barang, Supplier, Barang Masuk, Barang Keluar, Peminjaman, dan Pengguna. Setiap kelas dirancang dengan atribut dan relasi yang jelas (misalnya, satu Barang dapat memiliki banyak transaksi Barang Masuk dan Peminjaman), yang menjadi fondasi perancangan basis data. Selain itu, tahap analisis juga mencakup

desain *User Interface/User Experience (UI/UX)* dasar dan penentuan Hak Akses Pengguna, yaitu Admin (memiliki akses penuh *CRUD* dan laporan) dan Manajemen (terbatas pada *monitoring* dan cetak laporan), yang menjamin keamanan dan keterbatasan peran dalam penggunaan sistem.

d. Metode Analisis

Metode analisis dengan model *Waterfall*, maka alurnya lebih fokus pada tahapan pengembangan sistem (*System Development Life Cycle /SDLC*) yang linear. Berikut diagram metode analisis dengan menggunakan *System Development Life Cycle /SDLC*.



Gambar 1 Metode Penelitian dengan Metode Waterfall/ System Development Life Cycle (SDLC)

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil implementasi sistem inventaris sarana dan prasarana yang telah dikembangkan menggunakan metode *Waterfall*. Sistem terdiri dari dua jenis hak akses yaitu Admin dan Manajemen, dengan fitur sesuai kebutuhan SMP Al Muslim.

a. Gambaran Umum Sistem

Sistem Informasi Inventaris Sarana dan Prasarana yang dikembangkan ini merupakan aplikasi berbasis *web* yang dirancang sebagai solusi terpusat untuk menggantikan pencatatan inventaris secara manual di SMP Al Muslim. Secara keseluruhan, sistem ini beroperasi di bawah dua hak akses utama (Admin dan Manajemen) dan terintegrasi dalam *dashboard* tunggal. Fungsionalitas inti sistem mencakup pengelolaan siklus hidup inventaris secara menyeluruh, yang terdiri dari modul Barang Masuk (pencatatan pengadaan), modul Data Barang (pemeliharaan data aset), modul Barang Keluar (pencatatan pengurangan aset), serta modul

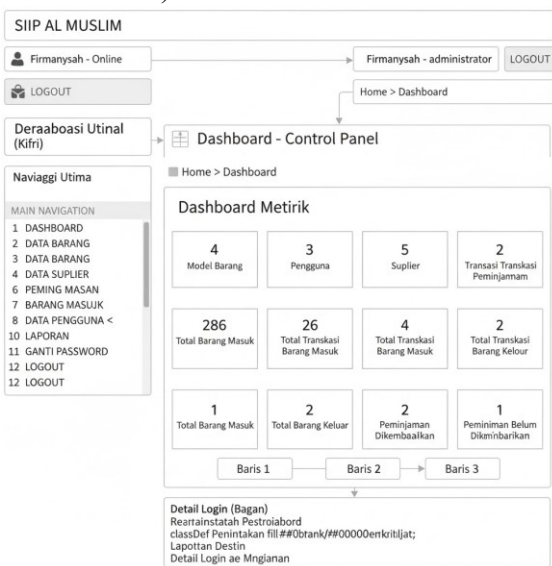
Peminjaman (pemantauan status aset yang dipinjam). Setiap modul dirancang untuk memperbarui stok dan status barang secara otomatis dan *real-time*. Selain itu, sistem ini menyediakan fitur Laporan yang dilengkapi *filter* tanggal dan kemampuan ekspor ke PDF, sehingga memenuhi kebutuhan audit dan pengambilan keputusan oleh pihak manajemen.

b. Implementasi Sistem

Implementasi sistem merupakan tahap pengkodean dan penyatuan komponen perangkat lunak yang dirancang pada tahap sebelumnya. Sistem ini dikembangkan menggunakan PHP dan MySQL serta didukung oleh *template* AdminLTE untuk antarmuka. Berikut adalah implementasi sistem pada modul-modul kunci.

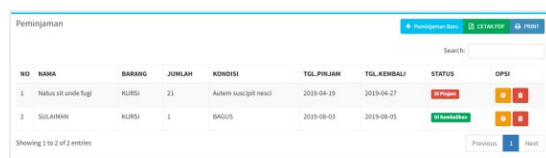
[1] Implementasi Dashboard

Dashboard (Gambar 2) merupakan halaman utama yang memberikan ringkasan informasi secara visual dan *real-time*. Halaman ini berfungsi sebagai alat *monitoring* cepat bagi pihak Manajemen dan Admin. Data yang ditampilkan mencakup jumlah total Model Barang, Pengguna, Suplier, serta *breakdown* transaksi Barang Masuk, Barang Keluar, dan status Peminjaman (Dikembalikan dan Belum Dikembalikan).



Gambar 2 Tampilan Dashboard Sistem Informasi Inventaris

[2] Implementasi Modul Peminjaman
Modul Peminjaman (Gambar 3) berfungsi untuk mencatat dan mengawasi seluruh transaksi peminjaman sarana oleh pengguna. Modul ini sangat vital karena mengelola perubahan status barang, dari tersedia menjadi "Di Pinjam" dan kembali menjadi "Di Kembalikan". Fitur utama yang diimplementasikan adalah tombol "+ Peminjaman Baru" dan tabel data yang menampilkan nama, barang, jumlah, kondisi, serta tanggal pinjam dan tanggal kembali, memungkinkan *Admin* untuk melakukan pemantauan jatuh tempo secara efektif.



Gambar 3 Modul Peminjaman

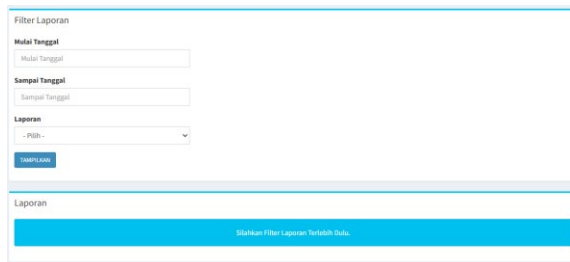
[3] Implementasi Modul Barang Masuk
Modul Barang Masuk (Gambar 4) mengelola seluruh pencatatan pengadaan atau penambahan aset baru ke inventaris. Setiap transaksi harus mencakup detail Nama Barang, Tanggal Masuk, Jumlah, dan Nama Suplier. Implementasi modul ini menjamin bahwa setiap penambahan stok terekam secara akurat dan memiliki riwayat sumber yang jelas, mendukung fungsi audit keuangan di sekolah.



Gambar 4 Modul Barang Masuk

[4] Implementasi Modul Laporan
Modul Laporan (Gambar 5) merupakan implementasi dari kebutuhan non-fungsional *reporting* dan audit. Modul ini tidak hanya menampilkan data, tetapi juga menyediakan Form Filter berdasarkan rentang tanggal tertentu dan jenis laporan yang dipilih. Fitur ekspor ke PDF dan Print di implementasikan menggunakan pustaka FPDF/Dompdf,

memastikan bahwa hasil laporan inventaris dapat didokumentasikan secara formal dan akurat oleh pihak sekolah.



Gambar 5 Modul Laporan

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, perancangan, implementasi, dan pengujian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Sistem Informasi Inventaris Sarana dan Prasarana Berbasis Web yang dibangun telah berhasil mengatasi kendala administrasi aset di SMP Al Muslim. Sistem ini terbukti efisien dalam mempermudah Admin mengelola seluruh siklus hidup inventaris, mulai dari pencatatan barang masuk, barang keluar, hingga transaksi peminjaman, yang menjadikan proses administrasi lebih cepat, rapi, dan terkomputerisasi. Keberhasilan implementasi hak akses ganda (Admin dan Manajemen) memastikan sistem berjalan secara terstruktur, di mana Admin fokus pada pengelolaan penuh data (*CRUD*) sementara Manajemen dapat melakukan pemantauan ringkas dan cepat melalui *dashboard real-time*. Selain itu, fungsionalitas laporan yang komprehensif, dilengkapi filter tanggal, ekspor ke PDF, dan fitur cetak, secara langsung mendukung transparansi, akurasi, dan fungsi audit. Secara keseluruhan, sistem ini telah mampu menunjang kegiatan belajar mengajar di SMP Al Muslim dengan lebih baik melalui pengelolaan sarana prasarana yang efektif

V. REFERENSI

Astuti, D., & Hidayat, A. (2020). Pengembangan Sistem Informasi Inventaris Berbasis Web pada SMP ABC. *Jurnal Manajemen Informatika (JMI)*, 5(1), 1-9.

- Laudon, K. C., & Laudon, J. P. (2014). *Sistem Informasi Manajemen: Mengelola Perusahaan Digital*. Edisi 13. Jakarta: Salemba Empat.
- Pressman, R. S. (2010). *Rekayasa Perangkat Lunak: Pendekatan Praktisi*. Edisi 7. Yogyakarta: Andi Offset.
- Rosa, A. S., & Shalahuddin, M. (2013). *Rekayasa Perangkat Lunak Terstruktur dan Berorientasi Objek*. Bandung: Informatika.
- Fathansyah. (2012). *Basis Data*. Edisi Revisi. Bandung: Informatika.
- Sutabri, T. (2012). *Konsep Sistem Informasi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Jogiyanto. (2005). *Analisis dan Desain Sistem Informasi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Al-Bahra. (2014). *Perancangan dan Analisis Sistem*
- Connolly, T. M., & Begg, C. E. (2010). *Database Systems: A Practical Approach to Design, Implementation, and Management*. Edisi 5. New York: Pearson Education.
- Djuandi, D. (2018). *Implementasi Sistem Informasi*
- Fauzi, R. (2017). *Panduan Praktis Pengembangan Web dengan PHP dan MySQL*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Haryanti, Y., & Setiawan, I. (2019). Perancangan Sistem Informasi Inventaris Berbasis Web pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Karawang. *Jurnal Sistem dan Teknologi Informasi (JUSTIN)*, 2(1), 1-8.
- Irawan, B. (2017). *Sistem Informasi Inventaris Barang Berbasis Web (Studi Kasus: SMPN 1 Jakarta)*. Skripsi tidak dipublikasikan, Universitas XYZ.
- Kadir, A. (2013). *Konsep dan Tuntunan Praktis Basis Data*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Krismiaji. (2015). *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi 4. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Kurniawan, A., & Saputro, Y. (2018). Sistem Informasi Manajemen Sarana dan Prasarana Berbasis Web Menggunakan PHP dan MySQL. *Jurnal Riset dan Aplikasi Komputer (JURIK)*, 3(1), 45-56.
- McLeod, R., & George, R. (2007). *Manajemen Sistem Informasi*. Edisi 10. Jakarta: PT Indeks.

- Mulyadi, A., & Handayani, T. (2016). Pembangunan Sistem Informasi Manajemen Aset Sekolah Berbasis Web. *Jurnal Teknologi Informasi dan Pendidikan (JTEP)*, 9(2), 88-97.
- MySQL Documentation. (n.d.). MySQL 8.0 Reference Manual. Diakses dari <https://dev.mysql.com/doc/>.
- Nugroho, A. (2010). Perancangan dan Implementasi Sistem Basis Data. Yogyakarta: Andi Offset.
- PHP Documentation. (n.d.). PHP Manual. Diakses dari <https://www.php.net/manual/en/>.
- Prasetyo, E., & Lestari, Y. (2019). Implementasi Sistem Informasi Inventarisasi Berbasis Web Menggunakan Metode Waterfall. *Jurnal Ilmu Komputer dan Informatika (JIKI)*, 10(1), 5-14.
- Pratama, R., & Wijaya, A. (2020). Rancang Bangun Aplikasi Inventaris Sarana dan Prasarana Berbasis Website Menggunakan Framework CodeIgniter. *Jurnal Teknik Informatika (JTI)*, 5(2), 101-110.
- Purboyo, B. (2015). Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purnomo, H., & Adiwijaya. (2019). Sistem Informasi Inventarisasi Barang Berbasis Web di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Sistem Informasi dan Ilmu Komputer (SISFO)*, 4(2), 133-142.
- Ramadhan, S., & Susilawati, S. (2017). Perancangan Aplikasi Inventaris Berbasis Website di SMPN 2 Bogor. *Jurnal Ilmiah Teknik Informatika (JITEK)*, 4(1), 30-38.
- Susanto, A., & Puspita, R. (2018). Sistem Informasi Inventarisasi Aset Sarana dan Prasarana Berbasis Web di SMK XYZ. *Jurnal Ilmiah Komputer dan Informatika (JIKOM)*, 3(1), 22-31.
- W3Schools. (n.d.). HTML, CSS, JavaScript, PHP & MySQL
- Wulandari, N., & Santoso, B. (2017). Perancangan Sistem Informasi Inventaris Berbasis Web pada SMP Swasta di Jakarta. *Jurnal Komputer dan Informatika (JKI)*, 2(1), 15-24.